

STUDI KONFORMITAS DAN KOHESIVITAS KELOMPOK MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM ANGKATAN 2021 INSTITUT AGAMA ISLAM AL-ZAYTUN INDONESIA

Matsani Mubaroq¹ & Supriadi M², Sobirin³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia, Indramayu

Abstract. *This research examines how conformity among Islamic Communication and Broadcasting Study Program (KPI) students, Class of 2021, plays a role in building group cohesiveness. The main problem of this research is the unique dynamics of social interactions among KPI students, which demonstrate patterns of individual behavioral adaptation that then create gaps between one group and another. The second problem is how conformity can influence cohesiveness and solidarity within the group.*

This research aims to analyze how conformity among Islamic Communication and Broadcasting Study Program (KPI) students, Class of 2021, plays a role in building group cohesiveness. The research questions addressed include how group cohesiveness is formed, the level of student conformity in supporting study program objectives, and the influence of conformity on group cohesiveness.

This research employed a qualitative approach with a case study method. Data collection was conducted through semi-structured interviews with 10 purposively selected informants. The research subjects were students of the 2021 intake of the KPI Study Program who were actively involved in academic and social activities. The research location was the Al-AZIS Islamic Institute in Indramayu.

The results indicate that group cohesiveness is formed through intense social interactions, shared activities, and collective emotional experiences. Conformity arises from social pressure, admiration for peers, and a full awareness of group values. Therefore, conformity not only serves as a form of adjustment to group norms but also serves to strengthen cohesiveness through the creation of shared values and goals. This research underscores that, in the context of student groups, positive conformity plays a crucial role in fostering solidarity, loyalty, and harmony within academic group dynamics.

Keywords: *conformity, cohesiveness, students, group communication*

Abstrak. *Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana konformitas mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) angkatan 2021 berperan dalam membangun kohesivitas kelompok. Pokok masalah utama dari penelitian ini yaitu adanya dinamika interaksi sosial yang khas di kalangan mahasiswa KPI Angkatan 2021 yang menunjukkan pola adaptasi perilaku individu yang kemudian menciptakan gap antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Pokok masalah kedua yaitu bagaimana konformitas dapat memengaruhi kekompakan dan solidaritas dalam kelompok tersebut.*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana konformitas mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) angkatan 2021 berperan dalam membentuk kohesivitas kelompok. Permasalahan yang diangkat mencakup bagaimana kohesivitas kelompok

terbentuk, tingkat konformitas mahasiswa dalam mendukung tujuan program studi, serta pengaruh konformitas terhadap kohesivitas kelompok.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur terhadap 10 informan yang dipilih secara purposif. Objek penelitian adalah mahasiswa Prodi KPI angkatan 2021 yang telah aktif mengikuti kegiatan akademik dan sosial, dengan lokasi penelitian di Institut Agama Islam Al-AZIS, Indramayu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok terbentuk melalui interaksi sosial yang intens, kegiatan bersama, serta pengalaman emosional kolektif. Konformitas muncul karena dorongan sosial, kekaguman terhadap teman, dan kesadaran penuh terhadap nilai kelompok sehingga konformitas tidak hanya menjadi bentuk penyesuaian diri terhadap norma kelompok, tetapi juga berfungsi sebagai penguat kohesivitas melalui penciptaan nilai dan tujuan bersama. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa dalam konteks kelompok mahasiswa, konformitas yang positif berperan penting dalam menciptakan solidaritas, loyalitas, dan keharmonisan dalam dinamika kelompok akademik

Kata Kunci : *konformitas, kohesivitas, mahasiswa, komunikasi kelompok*

Pendahuluan

Konformitas merupakan kecenderungan individu untuk menyesuaikan perilaku, nilai, dan sikapnya agar sesuai dengan norma kelompok. Fenomena sosial ini terjadi secara universal di berbagai konteks sosial, mulai dari komunitas informal hingga organisasi formal (Jayantie, 2024). Dalam dinamika sosial modern, terutama pada kalangan remaja dan mahasiswa, kelompok sebaya (peer group) berperan besar dalam membentuk identitas dan pengambilan keputusan individu. Pengaruh sosial dari kelompok sebaya dapat bersifat positif, seperti menumbuhkan empati dan kerja sama, tetapi juga dapat membawa dampak negatif seperti tekanan sosial atau perilaku eksklusif (Akbar, 2025).

Di era digital, fenomena konformitas semakin kuat karena meningkatnya interaksi melalui media daring dan komunitas virtual. Platform digital memungkinkan individu untuk bergabung dalam kelompok dengan minat serupa, yang memperluas ruang konformitas lintas batas geografis (Ulul, 2025). Sifat ganda dari konformitas sebagai kekuatan yang dapat memperkuat kohesivitas sekaligus menekan individualitas menjadikannya isu penting untuk diteliti dalam konteks sosial dan pendidikan (Dayakisni, 2009).

Dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia, dinamika kelompok mahasiswa berperan penting dalam pengembangan karakter, kepemimpinan,

dan keterampilan sosial. Melalui kegiatan organisasi dan kolaborasi akademik, mahasiswa belajar beradaptasi, berinteraksi, serta membangun solidaritas yang mendukung proses pembinaan (Afif, 2025). Nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan ini memiliki dasar teologis yang kuat dalam Islam, sebagaimana diperintahkan Allah dalam QS. Ali Imran ayat 103 untuk berpegang teguh pada tali agama Allah dan tidak bercerai-berai (Kementerian Agama, 2025). Ibnu Katsir (2007) menafsirkan ayat ini sebagai perintah untuk bersatu dalam ajaran Islam, menjauhi perpecahan, dan membangun solidaritas atas dasar iman.

Kohesivitas kelompok dalam ajaran Islam tidak hanya bernilai sosial tetapi juga moral dan spiritual. Pengaruh sosial dan konformitas diakui sebagai faktor yang dapat membentuk perilaku kolektif umat, sebagaimana tersirat dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11 bahwa perubahan suatu bangsa bergantung pada perubahan diri individu (Kementerian Agama, 2025). Dengan demikian, konformitas dan kohesivitas bukan hanya hasil dari interaksi sosial, melainkan juga bagian dari nilai religius yang membentuk moralitas dan solidaritas umat (Jamaludin, 2025).

Dalam konteks mahasiswa Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia, fenomena konformitas dan kohesivitas kelompok tampak nyata pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Angkatan 2021. Berdasarkan pengamatan peneliti, Kelas B KPI Angkatan 2021 menunjukkan tingkat solidaritas dan kekompakan yang lebih menonjol dibandingkan kelompok lain. Fenomena ini dikonfirmasi oleh pandangan dosen dan mahasiswa dari program studi lain yang mengakui karakteristik kohesivitas yang kuat pada kelas tersebut. Perbedaan tingkat kekompakan ini memunculkan pertanyaan tentang sejauh mana konformitas berperan dalam membentuk kohesivitas kelompok di lingkungan mahasiswa KPI.

Kohesivitas yang kuat memiliki dampak positif bagi pencapaian visi Program Studi KPI yang berorientasi pada pembentukan insan komunikatif, profesional, dan berbudaya toleransi. Konformitas yang dikelola secara positif dapat meningkatkan kerja sama, solidaritas, dan efisiensi kelompok, serta

memperkuat nilai-nilai toleransi dan perdamaian di lingkungan kampus. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peranan konformitas dalam membangun kohesivitas kelompok mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2021 di Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia.

Tinjauan Pustaka

Teori Pengaruh Sosial (Social Influence Theory)

Pengaruh sosial merupakan inti dari interaksi antarindividu dalam masyarakat. Teori ini menjelaskan bagaimana seseorang dapat mengubah sikap, kepercayaan, atau perilaku orang lain sebagai hasil dari pengaruh kelompok (Yanti, 2022). Herbert Kelman (1958) membedakan pengaruh sosial ke dalam tiga bentuk utama: compliance, identification, dan internalization. Compliance terjadi ketika individu menyesuaikan perilakunya untuk mendapatkan penerimaan sosial atau menghindari sanksi; identification muncul karena individu ingin menjadi bagian dari kelompok yang dikaguminya; sedangkan internalization terjadi ketika nilai dan norma kelompok diadopsi secara mendalam hingga menjadi keyakinan pribadi. Dalam konteks mahasiswa, ketiga bentuk pengaruh sosial ini menjelaskan bagaimana konformitas terbentuk dan berperan dalam membangun solidaritas kelompok (Baron, 2005). Teori ini menjadi landasan utama dalam memahami perilaku adaptif mahasiswa terhadap norma sosial di lingkungan akademik dan religius.

Teori Konformitas

Konformitas adalah kecenderungan individu untuk menyesuaikan perilaku, sikap, dan nilai-nilainya dengan norma kelompok. Fenomena ini muncul sebagai respons terhadap tekanan sosial baik secara eksplisit maupun implisit. Menurut penelitian Robbins (2015), konformitas menjadi mekanisme penting dalam menjaga keteraturan sosial dan meningkatkan kerja sama dalam kelompok. Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa sering kali menunjukkan perilaku konformitas dalam hal berpakaian, cara

berkomunikasi, hingga partisipasi dalam kegiatan kelompok. Konformitas dapat bersifat positif bila mendukung nilai-nilai produktif dan kebersamaan, namun dapat menjadi negatif jika menekan kebebasan berpikir dan kreativitas. Dengan demikian, pemahaman terhadap dinamika konformitas sangat penting untuk mengarahkan mahasiswa agar dapat menyesuaikan diri secara positif dengan lingkungan sosialnya (Jayantie, 2024).

Teori Kohesivitas Kelompok

Kohesivitas kelompok merupakan tingkat keterikatan dan solidaritas di antara anggota kelompok, yang membuat mereka berkomitmen untuk tetap bersama dalam mencapai tujuan bersama (Nurdin, 2014). Kurt Lewin melalui Field Theory memandang kohesivitas sebagai hasil dari keseimbangan antara kekuatan yang menarik anggota ke dalam kelompok (misalnya tujuan bersama, kenyamanan sosial) dan kekuatan yang mendorong keluar (misalnya konflik atau ketidakcocokan). Carron (2002) memperdalam konsep ini melalui Model Kohesivitas Multidimensional yang membedakan kohesivitas berdasarkan dua dimensi: integrasi kelompok (rasa kebersamaan sebagai satu kesatuan) dan daya tarik individu terhadap kelompok (ketertarikan personal terhadap anggota lain). Robbins (2015) menambahkan bahwa kohesivitas dapat berorientasi pada tugas maupun hubungan sosial, dan kohesivitas yang tinggi terbukti meningkatkan kepuasan, komunikasi efektif, serta produktivitas kelompok.

Teori Komunikasi Kelompok (Group Communication Theory)

Bruce Tuckman (1965) menjelaskan bahwa setiap kelompok melalui empat tahap perkembangan: forming, storming, norming, dan performing. Proses komunikasi yang efektif pada setiap tahap menentukan keberhasilan kelompok mencapai tujuan. Dalam kelompok yang kohesif, komunikasi berlangsung terbuka, saling mendukung, dan adaptif terhadap perbedaan (Jamilah, 2022). Sebaliknya, komunikasi yang buruk dapat menurunkan rasa kebersamaan dan kepercayaan antaranggota (Sagala, 2025). Melalui perspektif ini, komunikasi bukan hanya sarana bertukar informasi, tetapi juga mekanisme pembentuk norma sosial yang mendorong terjadinya konformitas. Dengan

kata lain, komunikasi kelompok memfasilitasi penyesuaian individu terhadap norma kolektif dan memperkuat kohesivitas kelompok mahasiswa.

5. Hubungan antara Konformitas dan Kohesivitas Kelompok

Konformitas dan kohesivitas memiliki hubungan timbal balik yang kuat. Konformitas berfungsi sebagai perekat sosial yang membantu individu menyesuaikan diri dengan norma kelompok, memperkuat solidaritas dan rasa memiliki. Sebaliknya, kohesivitas yang tinggi mendorong individu untuk berkonformitas lebih besar karena adanya ikatan emosional dan keinginan mempertahankan keharmonisan kelompok (Aulia, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa kelompok dengan tingkat kohesivitas tinggi memiliki kesamaan perilaku dan tujuan yang lebih kuat, serta tingkat konflik yang lebih rendah (Robbins, 2015). Namun, konformitas yang berlebihan dapat menimbulkan efek negatif seperti menurunnya kreativitas dan munculnya groupthink. Oleh karena itu, keseimbangan antara konformitas dan kebebasan individu menjadi faktor penting dalam mempertahankan kohesivitas yang sehat dan produktif di lingkungan akademik mahasiswa KPI IAI AL-AZIS.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam fenomena konformitas dan kohesivitas kelompok mahasiswa berdasarkan pengalaman, pandangan, serta interaksi sosial yang terjadi secara alami di lapangan. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Sugiyono (2022), metode kualitatif menekankan pada pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata, perilaku, dan narasi yang dapat diamati secara langsung. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial mahasiswa secara utuh.

Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan data. Keterlibatan aktif peneliti di lingkungan mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Angkatan 2021 memungkinkan pemahaman kontekstual yang mendalam mengenai

dinamika kelompok. Lokasi penelitian berada di Kampus Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia, Desa Mekarjaya, Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu, dengan pelaksanaan lapangan pada Juni 2025.

Subjek penelitian adalah mahasiswa Prodi KPI Angkatan 2021, dengan populasi sebanyak 32 orang. Dari jumlah tersebut, 10 informan dipilih secara purposive berdasarkan kriteria tertentu seperti keterlibatan aktif dalam kegiatan kelompok, kemampuan reflektif terhadap dinamika sosial, dan representasi gender yang seimbang. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari dokumen kampus, arsip kegiatan, serta referensi literatur yang relevan.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan kelompok mahasiswa untuk memahami pola interaksi dan perilaku konformitas yang terjadi. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan format semi-terstruktur agar informan dapat menjelaskan pandangan dan pengalaman mereka secara terbuka. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data lapangan melalui pengumpulan catatan kegiatan, foto, dan dokumen akademik (Abdussamad, 2021)

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara simultan sejak tahap pengumpulan data hingga verifikasi temuan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar diperoleh data yang kredibel dan konsisten (Adi, 2021).

Dengan rancangan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana konformitas mahasiswa Prodi KPI Angkatan 2021 berperan dalam membentuk kohesivitas kelompok di lingkungan akademik Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Angkatan 2021 di Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia terbentuk melalui interaksi sosial yang intens, pengalaman kebersamaan, dan komunikasi yang efektif. Proses kohesivitas ini muncul secara alami dari aktivitas bersama seperti kerja kelompok, kegiatan sosial, hingga diskusi informal yang menumbuhkan rasa saling memiliki dan solidaritas. Interaksi rutin di kelas maupun di luar perkuliahan memperkuat hubungan interpersonal dan menciptakan identitas kelompok yang kuat.

Konformitas dalam kelompok mahasiswa ini tidak hanya berupa kepatuhan dangkal terhadap aturan, melainkan proses adaptasi nilai dan norma yang lebih mendalam. Berdasarkan wawancara dan observasi, ditemukan bahwa anggota kelompok menunjukkan tiga bentuk konformitas sebagaimana dijelaskan oleh Kelman (1958): *compliance*, *identification*, dan *internalization*. Mahasiswa sering menyesuaikan diri demi menjaga keharmonisan (*compliance*), meniru perilaku teman yang dikagumi (*identification*), serta menerima nilai kelompok sebagai bagian dari keyakinan pribadi (*internalization*).

Temuan menunjukkan bahwa konformitas berperan penting dalam membentuk dan memperkuat kohesivitas. Kesamaan perilaku, gaya komunikasi, serta kebiasaan kelompok seperti penggunaan pakaian seragam pada hari tertentu dan kerja sama dalam menyelesaikan tugas menciptakan perasaan “kita” yang mempererat ikatan emosional. Semakin sering kegiatan dilakukan bersama, semakin tinggi pula tingkat keakraban dan solidaritas di antara anggota kelompok.

Selain itu, keterlibatan aktif individu menjadi faktor kunci dalam menjaga kekompakan. Anggota yang berinisiatif dan berperan sebagai penggerak mendorong partisipasi anggota lain, sementara sikap pasif dapat menghambat kohesivitas. Peran ini berkaitan dengan teori komunikasi kelompok Bruce Tuckman (1965), terutama pada tahap *norming* dan *performing*, di mana konformitas membantu kelompok menyepakati norma dan mencapai tujuan bersama.

Penelitian ini juga menemukan bahwa kohesivitas kelompok pada mahasiswa KPI bersifat ganda, yaitu kohesi tugas dan kohesi sosial. Kohesi tugas terlihat dari kesamaan tujuan akademik dan kolaborasi dalam kegiatan kampus, sedangkan kohesi sosial tercermin dari keakraban emosional dan solidaritas antar anggota. Kedua bentuk kohesi ini saling menguatkan karena konformitas membantu menciptakan keseragaman nilai, mengurangi konflik, dan memperkuat kepercayaan antar anggota.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa konformitas merupakan fondasi penting bagi terbentuknya kohesivitas kelompok mahasiswa KPI Angkatan 2021. Ketika konformitas dikelola secara positif, ia dapat menjadi sarana pembentukan solidaritas, kerja sama, dan identitas kelompok yang sejalan dengan nilai-nilai keislaman dan visi Program Studi KPI dalam mencetak komunikator Islam yang profesional, dinamis, dan berbudaya toleransi.

Kesimpulan

Kohesivitas kelompok mahasiswa terbentuk melalui berbagai aktivitas bersama, baik yang bersifat formal seperti tugas kelompok dan diskusi kelas, maupun yang bersifat informal seperti kegiatan sosial dan interaksi sehari-hari. Momen kebersamaan tersebut menumbuhkan rasa memiliki, mempererat ikatan emosional, serta membangun solidaritas di antara anggota kelompok. Tingkat konformitas mahasiswa tampak dari penyesuaian mereka terhadap norma dan nilai yang berlaku dalam kelompok. Bentuk konformitas ini muncul karena adanya dorongan sosial untuk diterima (*compliance*), kekaguman terhadap figur teman tertentu (*identification*), serta kesadaran penuh terhadap nilai-nilai kelompok yang diinternalisasi (*internalization*). Secara keseluruhan, konformitas berperan penting dalam memperkuat kohesivitas kelompok. Semakin tinggi penyesuaian terhadap norma dan nilai kelompok, semakin besar pula keterlibatan emosional dan kekompakan yang tercipta. Dengan demikian, konformitas menjadi fondasi utama bagi terwujudnya komunikasi

yang efektif, solidaritas, serta keharmonisan dalam dinamika kelompok mahasiswa.

Dafta Pustaka

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). Metode penelitian kualitatif. Makassar: Syakir Media Press.
- Adi, R. (2021). Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum. Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Aji, H. K., Kom, S. I., & Kom, M. I. (2024). Komunikasi Organisasi dan Kelompok. Surakarta: UnisriPress.
- Afif, H., Safitri, W., & Abdurrazaq, M. N. (2025). Efektivitas komunikasi interpersonal dalam pembinaan tahfidz Al-Qur'an di Asrama Persahabatan Kelas VI Ma'had Al-Zaytun. *Journal of Islamic Studies*, 2(5), 563–572. <https://doi.org/10.61341/jis/v2i5.111>
- Akbar, S., Abdurrazaq, M. N., & Satria, A. (2025). STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF PENGURUS RELAWAN MUDA HAURGEULIS DALAM PENGALANGAN DANA SOSIAL “AKSI BERBAGI”. *JURNAL MA’AHID*, 1(1), 1-11.
- Aulia, V. (2023). Hubungan antara Kohesivitas dengan Konformitas pada Komunitas Vespa. Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia.
- Dayakisni, T. (2009). Psikologi Sosial. Malang: UMM Press.
- Ibnu Katsir. (2007). Tafsir Ibnu Katsir (M. Abdul Ghoffar E. M., Trans.; Vol. 2). Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

- Jamaludin, J., Abdurrazaq, M. N., & Sobirin, S. (2025). Analisis Pesan Moral dalam Cerpen Dua Tengkorak Kepala Karya Motinggo Busye. *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, 6(2), 49-60.
- Jyantie, E., Lestari, W., & Jati, S. N. (2024). Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Agresivitas Verbal pada Remaja di Wilayah Pesisir Pontianak. *Syntax Idea*, 6(10), 6567-6571.
- Kementerian Agama. (2025c, June 18). Quran.com. <https://quran.com/id/barisan/1>
- Nurdin, A. (2014). *Komunikasi Kelompok dan Organisasi*. Surabaya: UINSA Press.
- Robbins, S.P. & Judge, T.A. (2015). *Organizational Behavior* (16th ed). Upper Saddle River. New Jersey; Pearson Education, Inc.
- Sagala, P. E. C., & Utami, L. S. S. (2025). Perilaku Komunikasi Kelompok Penggemar ENHYPEN dalam Komunitas Virtual di Twitter. *Jurnal Koneksi*, 9(1), 59-67. <https://doi.org/10.24912/kn.v9i1.27851>.
- Ulul Azmi, Candra Krisna Jaya, (2025). Inovasi Media Sebagai Respon Terhadap Kebutuhan Umat Kontemporer. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dakwah*: Vol 1 No 1